

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana diketahui bahwa setiap proses pendidikan atau pengajaran menargetkan tujuan tertentu, seperti tujuan yang bersifat kognitif, efekti atau psikomotorik. Perbedaan tujuan akan mempengaruhi metode yang dipergunakan. Demikian pula bahan pelajaran yang akan diajarkan juga harus menjadi pertimbangan dalam memilih metode.¹

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pembelajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar,

¹Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*.(Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2009).hal:199.

karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Tujuan pendidikan nasional seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Tujuan pendidikan nasional ini sangat luas dan bersifat umum sehingga perlu dijabarkan dalam Standart Kelulusan menjadi Standart Ketuntasan Mata Pelajaran menjadi Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar dan indikator yang disesuaikan dengan jenis dan tingkatan sekolah yang kemudian dijabarkan lagi menjadi tujuan kurikuler yang merupakan tujuan kurikulum sekolah yang diperinci menurut bidang studi/mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran.

Dalam mencapai belajar mata pelajaran IPA di MI Mambaul Hikmah Ngrowo Mojokerto kelas V masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya nilai mata pelajaran IPA (dibawah KKM untuk nilai IPA 70) dari 38 murid dalam tes akhir hanya 9 anak mendapatkan nilai 80,

² UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas pasal 3

10 anak mendapat 70 dan sisanya mendapat nilai 60 ke bawah, Ketuntasan belajar klasikal sebesar 48 %. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran dikelas masih mempergunakan cara yang masih tradisional yaitu dengan mengedepankan metode ceramah dan terkesan pembelajaran yang dilakukan sangat tergesah-gesah.³

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di Kelas V MI Mambaul Hikmah Ngrowo Mojokerto, ternyata proses pembelajaran masih bersifat tradisional dalam arti guru menyampaikan materi pelajaran hanya dengan metode ceramah (*teacher centered*) sehingga peran guru sangat dominan dan siswa tidak pernah terlibat langsung di dalam proses pembelajaran. Kenyataan di lapangan tersebut menjadi suatu permasalahan karena bertentangan dengan karakteristik dalam kurikulum berbasis kompetensi, dimana proses pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*) tidak berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga fungsi guru bukan sebagai pusat informasi melainkan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Sehingga berdampak pada rendahnya Hasil Belajar siswa

Berbagai macam model pembelajaran dapat digunakan oleh guru dan masing-masing model pembelajaran ada kelemahan dan keunggulannya. Tugas guru ialah memilih model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar IPA adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif

³ Dokumen Hasil Observasi di MI Mambaul Hikmah Ngrowo Bangsal Mojokerto

tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. mendorong siswa untuk meningkatkan kerjasama antara siswa.⁴

Peneliti memilih model pembelajaran ini karena mempunyai keunggulan di antaranya melibatkan peserta didik dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut, meningkatkan keyakinan ide atau gagasan sendiri, meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik, mengembangkan kesadaran bertanggung jawab dan saling menjaga perasaan juga meningkatkan pandangan peserta didik terhadap guru yang bukan hanya pengajar tetapi juga pendidik.

Peserta didik yang aktif akan terlibat kesungguhannya dalam belajar dan seorang peserta didik semakin mampu mempersiapkan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan teliti. Makin mampu memberikan keterangan yang masuk akal, berarti makin mampu belajar dari kerja kelompok tersebut. Memberikan keterangan yang bagus dan masuk akal pada anggota yang lain lebih penting dibandingkan dengan hanya menerima keterangan dari orang lain, dengan memberikan keterangan yang benar berarti belajar.

Model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif dengan menggunakan

⁴ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 59

kelompok-kelompok dengan besar jumlah anggota 6-10 orang siswa secara heterogen.⁵ Mengacu pada, *pertama* kompetensi ilmiah, yaitu ketrampilan siswa dalam memahami konsep-konsep IPA dengan benar, *kedua* kompetensi sosial, yaitu kemampuan/ketrampilan siswa dalam bersosialisasi dengan cara bekerja sama dalam suatu kelompok untuk memahami konsep-konsep yang sulit dan menyelesaikan suatu permasalahan agar dapat terselesaikan dengan baik, *ketiga* kompetensi komunikasi, yaitu ketrampilan siswa dalam mempresentasikan dan menyampaikan laporannya kepada seluruh kelas.

Perubahan pada kurikulum yang berorientasi pada kompetensi dan untuk mengatasi permasalahan di atas mengharuskan kesadaran guru untuk mengubah cara pembelajaran tradisional menjadi model pembelajaran yang inovatif. Dan salah satu model pembelajaran yang mungkin dapat mengatasi keadaan tersebut adalah model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Bertitik tolak uraian tersebut di atas peneliti memandang perlu melakukan suatu penelitian tindakan kelas (*class room action research*) untuk mengatasi masalah yang ada di kelas V MI Mambaul Hikmah Ngrowo Bangsal Mojokerto dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Mahluk Hidup dan Proses Kehidupan Pada Siswa Kelas V melalui Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hikmah Ngrowo Mojokerto”.

⁵ Trianto. *Medesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.. 2009). Hal. 68

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar IPA materi mahluk hidup dan proses kehidupan di MI Mambaul Hikmah Ngrowo Mojokerto sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division(STAD)*?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division(STAD)* dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi mahluk hidup dan proses kehidupan pada siswa V MI Mambaul Hikmah Ngrowo Mojokerto?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA materi mahluk hidup dan proses kehidupan pada siswa kelas V MI Mambaul Hikmah Ngrowo Mojokerto melalui penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division(STAD)* ?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka peneliti mengambil tindakan berupa Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division(STAD)* dengan alasan sebagai berikut :Berpajak dari analisis masalah tersebut, peneliti berupaya memperbaiki model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division(STAD)*dengan alasan sebagai berikut :

1. Penggunaan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division(STAD)* yang baik akan membantu siswa memperoleh pengalaman konkret
2. Memudahkan siswa memahami materi pembelajaran
3. Penggunaan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division(STAD)* yang baik diharapkan dapat melibatkan semua ranah belajar anak (afektif, psikomotor, dan kognitif)
4. Dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division(STAD)* yang benar, proses belajar lebih menarik dan menyenangkan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPA materi mahluk hidup dan proses kehidupan pada siswa kelas V MI Mambaul Hikmah Ngrowo Mojokerto sebelum diterapkan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division(STAD)*.
2. Untuk mengetahui penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division(STAD)* dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi mahluk hidup dan proses kehidupan siswa V MI Mambaul Hikmah Ngrowo Mojokerto.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA materi mahluk hidup dan proses kehidupan siswa kelas V MI Mambaul Hikmah Ngrowo Mojokerto

melalui penerapan model kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division(STAD)*.

E. Lingkup Penelitian

Melihat keluasannya dan kekomplekan masalah yang terurai pada rumusan masalah dan untuk menghindari terjadinya penyimpangan dari pokok masalah, maka perlu dibatasi masalah yang diteliti. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi :

1. Materi IPA yang digunakan dalam penelitian ini adalah makhluk hidup dan proses kehidupan.
2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division(STAD)*.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas V MI Mambaul Hikmah Ngrowo Mojokerto.

F. Signifikansi Penelitian

- Melalui hasil penelitian tindakan ini dapat memberi masukan/informasi (referensi) dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran IPA dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di kelas V MI Mambaul Hikmah Ngrowo Mojokerto.
- Bagi guru : Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan ini, diharapkan dapat memberi masukan dan wawasan kepada guru untuk lebih mengetahui secara tepat, menghayati strategi pembelajaran model

kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*(STAD)pada pembelajaran IPA.

- Bagi siswa : Siswa sebagai subyek langsung dari penelitian ini, yang langsung dikenai tindakan, seharusnya melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*(STAD) ada perubahan dalam diri siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dan kebiasaan belajar efektif sehingga penelitian sangat menguntungkan bagi siswa.
- Bagi sekolah : Memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran di madrasah. Khususnya bagi guru mata pelajaran IPA dalam menggunakan metode pembelajaran.